

# Agama dan Konflik dalam Masyarakat Di Indonesia

*by* Abbas Abbas

---

**Submission date:** 31-Dec-2019 02:59PM (UTC+0900)

**Submission ID:** 1238835799

**File name:** Agama\_dan\_Konflik\_dalam\_Masyarakat\_Di\_Indonesia.pdf (513.14K)

**Word count:** 2011

**Character count:** 12898

## **AGAMA DAN KONFLIK DALAM MASYARAKAT DI INDONESIA**

*Abbas*

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

### **Abstrak**

Agama adalah ajaran keyakinan utuh dari seluruh kesempurnaan manusia, setiap manusia memiliki keyakinannya masing-masing. Untuk mendapatkan keyakinan yang sempurna tersebut maka manusia biasanya memiliki berbagai perbedaan-perbedaan. Karena perbedaan dalam proses pendekatan dan pandangan terhadap tuhan itulah yang menentukan kualitas iman dalam beragama seseorang. Yang menjadi sumber komplik di tengah-tengah masyarakat adalah proses untuk mendekati diri kepada Tuhan dan biasa terlihat dalam perilaku keseharian mereka. Di Indonesia pandangan terhadap agama juga berbeda-beda sehingga perbedaan tersebut mendapatkan gesekan yang berujung pada komplik. Meskipun demikian, dominasi kelompok awan/pemula dalam beragama yang berujung pada formalisme agam masih menguasai agama-agama sehingga masih ada komplik, pada komplik ini sangat minim jika difahami pada kelompok yang substansialisme

**Kata kunci** : Agama, Konflik

*Religion and conflict within the society in Indonesia  
By Abbas*

*Religion is faith. Every human have their own faith. To achieve the perfect faith human should managed to accommodate different faith from different people. This is due to the notion that such differences will determine the quality of someone's faith. The source of conflict in Indonesia is that many people have different way in expressing their faith to their God. This, indeed, leads people to have different ideas which eventually promote conflict within the society.*

*Key word: Religion, conflict*

## ملخص

الدين هو تعليم الثقة الكاملة لجميع الكمال الإنسان، كل إنسان لديه معتقداته على التوالي. للحصول على ثقة كاملة أن البشر لديهم عادة الخلافات المختلفة. بسبب الاختلافات في وجهات النظر حول النهج والله هو الذي يحدد نوعية الإيمان في الدين عملية للحصول على أقرب إلى مصدر الصراع في المجتمع هي الله، وعادة ما ينظر إليها في سلوك حياتهم اليومية. في إندونيسيا رأي الدين هو أيضا مختلفة جدا الفرق هو الحصول على / الاحتكاك التي أدت إلى الصراع. ومع ذلك، فإن هيمنة السحابة مبتدئين في الدين التي أدت إلى الشكالية لا تزال تهيمن ن الدين الذي لا يزال هناك تعارض، فإن الصراع إذا هو الحد الأدنى الأدنى المجموعة يفهم جوهر

كلمات البحث: الدين والصراع

### A. Pendahuluan

Konflik yang muncul dalam masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh rasa solidaritas kedaerahan atau disebut primodialisme. Dengan kajian ini diharapkan para akademisi dapat memberikan solusi secara konseptual bagaimana cara pemecahan masalah konflik dalam masyarakat. Atau setidaknya-tidaknya kita secara pribadi dapat menghindarkan diri dari berbagai pemicu timbulnya suatu konflik yang akan membawa kepada kerusuhan, yang konsekwensi logisnya kita akan membayar dengan harga yang sangat mahal.

Untuk memperjelas permasalahan yang akan kita diskusikan, maka penulis akan terlebih dahulu mendefenisikan pengertian yang terdapat pada judul diatas. Yang pertama adalah agama. Agama yang dimaksud disini adalah Islam, sebab Islam merupakan agama mayoritas bangsa Indonesia.

Adapun konflik dalam masyarakat yang dimaksud adalah konflik yang dipicu oleh rasa kedaerahan atau istilah lain adalah primodialisme. Yaitu rasa berlebihan terhadap suku, etnis dan ras tertentu. Sebab dalam berbagai tanggapan munculnya konflik di Indonesia lebih disebabkan oleh rasa primodialisme, misalnya konflik yang terjadi di Ambon, Poso, Sampit dll, pada awalnya merupakan konflik yang dipicu oleh primodialisme, kemudian konflik ini ditarik pada isu agama. Maka penulis anggap judul diatas sangat signifikan untuk diangkat dan diskusikan.

## B. Permasalahan

Indonesia adalah negara kesatuan, yang mana di dalamnya terdapat berbagai agama, suku, etnis dan ras (SARA). Agama, suku, etnis dan ras disatukan dibawah naungan bangsa Indonesia yang dilambangkan dengan Burung Garuda (Pancasila). Karena keragamannya maka tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Indonesia merupakan negara pluralis.

Dengan beragam agama, suku, etnis dan ras, maka Indonesia sangat rawan dengan berbagai konflik, sebab setiap elemen (SARA) yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Ketika kepentingan yang berbeda itu muncul kepermukaan, maka pada waktu yang bersamaan akan terjadi tarik menarik kepentingan dan akan timbul berbagai macam konflik kepentingan, yang berimbas pada seluruh elemen masyarakat serta mengganggu stabilitas nasional.

Maka dari itu yang menjadi permasalahan disini adalah *“Bagaimana peran agama dalam menanggulangi berbagai macam konflik dimasyarakat yang dipicu oleh sifat primordialisme—suku, etnis dan ras.”* Agama disini menjadi sumber *problem solver*, karena agama tidak mengenal berbagai perbedaan—baik itu warna kulit, kaya dan miskin, ningrat atau umum serta daerah tempat tinggal dll—kecuali ketaqwaan yaitu kesholehan kepada Allah SWT.

Selanjutnya setidaknya-tidaknya ada beberapa faktor pendukung untuk menjadikan agama sebagai *problem solver* dari konflik yang terjadi. Yang pertama agama tidak harus dibatasi hanya 5 agama yang diresmikan sebagai agama negara. Sebab bagaimanapun juga setiap agama mempunyai dan mengajarkan pada pengikutnya konsep kedamaian, karena itulah inti agama yaitu mengharapkan pengikutnya selamat dunia akhirat.<sup>1</sup>

Kemudian faktor selanjutnya adalah mementingkan kepentingan nasional diatas kepentingan (SARA). Sebab dengan mementingkan kepentingan nasional diatas kepentingan individu atau kelompok akan dapat menekan berbagai kepentingan yang saling bertabrakan. Misal kepentingan Gerakan Aceh Merdeka (GAM) yang mengatasnamakan masyarakat Aceh. Yang merupakan kepentingan golongan dan harus diredam demi kepentingan nasional demi keutuhan bangsa Indonesia, dll.

<sup>1</sup> Nurcholis Madjid dkk. Ham dan Pluralisme Agama, Jawa Timur, pusat kajian strategi dan kebijakan (PKSK), 1997)

Dan dalam segi UUD pula terdapat faktor pendukung bagi agama untuk menjadi problem solver, yaitu UUD 1945 yang berbunyi, “Negara menjamin setiap penduduk untuk memeluk agama dan menjalankan keyakinan menurut kepercayaannya” kemudian yang tak kalah pentingnya adalah meningkatkan pendidikan dengan tujuan memberikan pengertian kepada masyarakat betapa indah dan damai bila hidup berdampingan dalam pluralitas dan keragaman. Sebab dengan keragaman budaya setidaknya kita dapat mengambil kebudayaan yang lain, tentu dalam segi-segi yang baik untuk dipadukan dengan kebudayaan yang telah kita miliki. Disinilah terdapat interaksi kebudayaan, sehingga akan melahirkan peradaban yang besar dan mulia.

### C. Pembahasan

Konflik merupakan bagian dari kehidupan umat manusia yang tidak pernah dapat diatasi sepanjang sejarah umat manusia. Selama manusia masih hidup hampir mustahil untuk menghilangkan konflik di muka bumi ini. Konflik antarperorangan dan antarkelompok merupakan bagian dari sejarah umat manusia. Berbagai macam keinginan seseorang dan tidak terpenuhinya keinginan tersebut dapat juga berakhir dengan konflik. Perbedaan pandangan antarperorangan juga dapat mengakibatkan konflik. Selanjutnya, jika konflik antarperorangan tidak dapat diatasi secara adil dan proporsional, maka hal itu dapat berakhir dengan konflik antarkelompok dalam masyarakat. Sebuah konflik sering berawal dari persoalan kecil sederhana. Perbedaan pendapat dan sikap termasuk ketidakinginan untuk menerima orang lain, dapat menyebabkan konflik antara seseorang dan yang lainnya. Dengan demikian, anda yang sedang membaca makalah ini juga mungkin mempunyai konflik dengan pendapat penulis mulai dari awal sampai akhir tulisan ini.

Maka disini setidaknya agama memberikan solusi terhadap konflik antara lain,

#### a. Agama Tidak Mengenal Batas Wilayah

Memang ada tiga macam yang membuat orang itu bersatu, pertama adalah land (tanah). Orang yang disatukan oleh tanah kita sebut dengan komunitas negara. Kedua, (Blood) darah.<sup>2</sup> Orang yang disatukan oleh pertalian darah adalah kabilah atau suku, seperti badu'i, dayat, dll. Dan yang terakhir orang yang disatukan oleh

---

<sup>2</sup> Ibn Khaldun, Muqadimah, terj. Ahmadie Toha (Jakarta, Pustaka Firdaus, 1986), h. 151

keyakinan yaitu agama.<sup>3</sup> Tapi untuk melihat konteks Indonesia perlu kita kategorikan sistem sosial budaya yang menurut Selo Soemartjan ada tiga macam yaitu, adat, hukum dan agama.<sup>4</sup>

Namun konsep agamalah yang dapat menyatukan manusia menuju kedamaian, sebab konsep agama mampu menguji dan mengontrol prespektif primordialisme.<sup>5</sup> Sebab primordialismelah yang merupakan sumber pertikaian. Maka peran agama disini mengikat seseorang dengan landasan keyakinan. Sebab keyakinan tidak mengenal batas wilayah. Dengan landasan keyakinan inilah seseorang dengan orang lain mempunyai platform yang sama baik dalam konsep ketuhanan, ajaran agamanya. sehingga dengan kesamaan-kesamaan tersebut meminimalisir pertikaian-pertikaian yang muncul.

Kemudian selanjutnya mempunyai landasan ideologi yang sama, sehingga apa-apa yang dicita-citakan se-irama se-ia se-kata. Jadi untuk menyamakan fisi lebih mudah bagi mereka yang mempunyai landasan ideologi sama, dibanding dengan mereka yang mempunyai landasan yang berbeda. Karena perbedaan-perbedaan akan memunculkan berbagai konflik, tapi sebaliknya perbedaan-perbedaan juga membawa kekuatan yang menentukan langkah-langkah pertumbuhan dan pembangunan. Hubungan dan kerja sama antaretnis telah menciptakan dan membangun dunia ini, Indonesia misalnya melahirkan ketika kelompok-kelompok etnis sependapat mendeklarasikan persatuan mereka melalui sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928.<sup>6</sup>

Maka dari itu, agama harus dijadikan salah satu perekat bangsa, sebab agama tidak mengenal batas wilayah, karena bagaimanapun juga bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, etnis, ras dan golongan. Dan hal-hal diatas rawan sekali dengan berbagai konflik.

#### b. Taqwa Menjadi Ukuran Kemuliaan

Dalam komunitas yang diikat oleh golongan darah yang menjadi ukuran kemuliaan adalah kekuatan dan keturunan. Jadi barang

---

<sup>3</sup> Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama* (Jakarta, Logos, 1997), h. 64

<sup>4</sup> Hendri Chambert-Lois dan Hasan Mu'arif Ambary, *Panggung Sejarah*, (Jakarta, Yayasan Obor, 1999), h. 630-635

<sup>5</sup> *Konflik Komunal Di Indonesia Saat Ini*, di terbitkan atas kerjasama Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) dan Netherlands Cooperation In Islamic Studies (INIS) Universiteit Leiden, 2003

<sup>6</sup> *Ibid*, 29

siapa yang mempunyai kekuatan dengan sendiri akan mendapatkan kemuliaan dan juga orang yang mempunyai keturunan darah biru akan tetap mulia walaupun perlakuan mereka tidak manusiawi, tapi dalam agama yang menjadikan patokan kebaikan adalah tingkah laku yang baik atau dalam istilah Islam adalah ketaqwaan.<sup>7</sup> Maka para tokoh agama seperti ulama menempati tempat mulia ini, karena komitmennya pada ajaran agama, pengetahuan yang tinggi dan kharismanya.<sup>88</sup> Dan dalam buku Lik Arifin Mansurnoor, menjelaskan sebab kedudukan yang tinggi yang ditempati ulama, "ulama have charismatic in tradisional leaders, because the ulama provide the villagers and follower with religious service, advice, education and sometimes even material benefits."<sup>99</sup>

Dan juga agama tidak mengenal kemuliaan dari suku yang unggul dan memiliki kehormatan tersendiri, sebab suku-suku tersebut akan menindas suku yang lain berada dibawahnya atau yang lebih lemah. Dengan perebutan kekuasaan dan kekuatan inilah yang menjadi konflik timbul dimana.

Maka disini agama memberikan solusi bagi konflik yang terjadi dimasyarakat, agar menjadikan tingkah laku yang baik bagi ukuran kemuliaan dan kekuatan seseorang maupun kelompoknya.

#### c. Agama mengutamakan Kedamaian Dan Kemerdekaan

Tujuan agama adalah kedamaian dan kemerdekaan.baik itu kedamaian dunia-akhirat maupun kemerdekaan terhadap orang lain serta sesuatu hal didunia ini kecuali Allah swt. Dalam sejarah Indonesia agama memainkan peranan penting dalam memerdekaan bangsa ini, karena memang bangsa penjajah menindas bangsa yang dijajah.

Begitu pula penindasan antar kelompok, etnis dll, agama mencoba memberikan solusi terutama Islam, terhadap berbagai konflik misalnya menawarkan dialog lintas agama seperti kasus di Maluku. Atau mengklarifikasi masalah-masalah yang merupakan pemicu konflik dll.

---

<sup>7</sup> Budhy Munawar-Rachman, Dari Keseragaman Menuju Keberagaman Wacana Multikultural Dalam Media, (Jakarta, Lembaga Studi Pers dan Pembangunan, 1999), h. 146

<sup>8</sup> Drs. Khaeroni M.Si, dkk (Editor) Islam dan Hegemoni Sosial, (direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2001), h. 28

<sup>9</sup> Lik Arifin Mansurnoor, Islam In An Indonesia World, Ulama Of Madura (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press 1990), h. 220.

Selain dari tawaran penulis diatas tentang langkah-langkah agama dalam mengatasi konflik, William Chang juga menawarkan solusi terhadap hal yang sama, antara lain,

1. Menggunakan kekuasaan dalam rangka mencegah konflik yang terjadi menyebar kewilayah lain. Kekuasaan ini harus berdasarkan tindakan yang baik dan tidak di pengaruhi oleh motif yang emosional.
2. Memperlancar usaha kedua belah pihak untuk menurunkan atau mencegah ketengana melalui cara-cara diplomatis. Situasi panas harus terlebih dahulu didinginkan, dengan cara antara lain, penggunaan metode persuasif tapi bukan dengan paksaan karena hal ini hanya akan mendorong tindakan paksa dari yang lain yang pada gilirannya akan menimbulkan kerugian pada orang atau kelompok lain.
3. Upaya menghindar, itulah watak manusia untuk menghindari konflik sesudahnya yang berkepanjangan. “menghindarkan diri” adalah salah satu sifat arif yang harus dimiliki masyarakat. Sebuah konflik berasal dari “mulut” dan dari ucapan yang meyakiti orang lain. Perlu diingat bahwa kadang-kadang mulut seseorang bisa merugikan dan menciptakan nasib buruk bagi orang lain. Memelihara lidah dan ucapan dengan baik, serta bijak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita.

3 Inilah tiga pointer yang ditawarkan oleh William Cheng dalam buku konflik komunal di Indonesia saat ini, yang diterbitkan atas kerjasama INIS leiden dan PBB UIN syarif Hidayatullah Jakarta.

Selain dari langkah-langkah yang ditawarkan diatas untuk memecahkan berbagai konflik di Indonesia, maka ada beberapa faktor pendukung dalam pemecahan masalah diatas. *Pertama*, masuk lembaga agama kedalam birokrasi negara seperti departemen agama. Dengan adanya departemen agama akan memberikan keleluasaan pada pemerintah untuk memecahkan berbagai konflik dimasyarakat, dan juga banyak-banyak lembaga-lembaga keagamaan seperti MUI, NU, GPI, WALUBI<sup>1010</sup> dll, ini juga mempermudah untuk mengadakan dialog lintas agama.

Kemudian dalam waktu yang bersamaan juga ada faktor penghambat yaitu Islam sebagai agama mayoritas “selalu memaksakan kehendaknya”, baik itu dalam menerapkan hukum yang

---

<sup>10</sup> Lihat buku Proyek Pembinaan kerukunan hidup beragama departemen RI, Monografi kelembagaan agama di Indonesia, 1981



berlaku dalam masyarakat seperti tuntutanya terhadap penerapan syari'at Islam tanpa mempertimbangkan keadaan kelompok, agama, ras dan etnik yang lain. Inilah yang merupakan faktor penghambat untuk menciptakan Indonesia yang pluralis.

#### **D. Kesimpulan**

Disini agama tidak hanya memberikan konsep belaka tapi memberikan paradigma bagi pengikutnya, sebab paradigme berfikirilah yang akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak, meminjam istilah Rene Descartes, 'saya berpikir makanya saya ada'. Nah, dalam tulisan ini ada tiga jawaban yang diberikan oleh agama untuk menanggulangi konflik di masyarakat Indonesia yaitu, *pertama*, Agama tidak mengenal batas wilayah, tapi agama mengikat pengikutnya atas dasar keyakinan. *Kedua*, Agama menjadikan taqwa—kepatuhan—sebagai patokan kemuliaan dan kekuatan seseorang maupun kelompok. Dan yang terakhir adalah agama mengutamakan kemerdekaan dan kedamaian.

# Agama dan Konflik dalam Masyarakat Di Indonesia

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://sulawesitengahpalu.blogspot.com">sulawesitengahpalu.blogspot.com</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://stba-pertiwi.ac.id">stba-pertiwi.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://penasantri.id">penasantri.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://sejuk.org">sejuk.org</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1%
8	Abdul Hamid. "DINAMIKA INTEGRASI NASIONAL BANGSA INDONESIA (Dalam Pendekatan Kerukunan Umat Beragama)", ISTIQRA, 2016 Publication	<1%
9	<a href="http://jlokowor.blogspot.com">jlokowor.blogspot.com</a>	

Internet Source

<1%

10

[sunda.50megs.com](http://sunda.50megs.com)

Internet Source

<1%

11

Submitted to Program Pascasarjana  
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# Agama dan Konflik dalam Masyarakat Di Indonesia

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Abbas Abbas  
Assignment title: Dosen IAIN Kendari  
Submission title: Agama dan Konflik dalam Masyarak...  
File name: Agama\_dan\_Konflik\_dalam\_Masya...  
File size: 513.14K  
Page count: 8  
Word count: 2,011  
Character count: 12,898  
Submission date: 31-Dec-2019 02:59PM (UTC+0900)  
Submission ID: 1238835799

**AGAMA DAN KONFLIK  
DALAM MASYARAKAT DI INDONESIA**

*Abbas*

Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari

**Abstrak**

Agama adalah ajaran keyakinan utuh dari seluruh kesempurnaan manusia, setiap manusia memiliki keyakinannya masing-masing. Untuk mendapatkan keyakinan yang sempurna tersebut maka manusia biasanya memiliki berbagai perbedaan-perbedaan. Karena perbedaan dalam proses pendekatan dan pandangan terhadap Tuhan itulah yang menentukan kualitas iman dalam beragama seseorang. Yang menjadi sumber konflik di tengah-tengah masyarakat adalah proses untuk mendekatkan diri kepada Tuhan dan biasa terlihat dalam perilaku keseharian mereka. Di Indonesia pandangan terhadap agama juga berbeda-beda sehingga perbedaan tersebut mendapatkan gesekan yang berujung pada konflik. Meskipun demikian, dominasi kelompok awan/pemula dalam beragama yang berujung pada formalisme agama masih menguasai agama-agama sehingga masih ada konflik, pada konflik ini sangat minim jika difahami pada kelompok yang substansialisme

**Kata kunci :** Agama, Konflik

*Religion and conflict within the society in Indonesia*

*By Abbas*

*Religion is faith. Every human have their own faith. To achieve the perfect faith human should managed to accommodate different faith from different people. This is due to the notion that such differences will determine the quality of someone's faith. The source of conflict in Indonesia is that many people have different way in expressing their faith to their God. This, indeed, leads people to have different ideas which eventually promote conflict within the society.*

**Keyword:** Religion, conflict